

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi pokok yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman (kredit) serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank mendapatkan sebagian besar dananya tersebut dari simpanan masyarakat yang biasanya berupa tabungan, giro, deposito dan sebagainya, dimana dana itu disalurkan lagi dalam bentuk kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan dana. Hal ini tentunya akan mendatangkan laba kepada bank tersebut melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman. Melihat fungsinya yang strategis tersebut, tidak heran jika keberadaan perbankan dalam perekonomian Indonesia saat ini cukup memiliki peranan yang penting. Keberadaan bank ditengah-tengah masyarakat kini telah menjadi perantara transaksi dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan hampir seluruh aspek kehidupan telah berhubungan dengan bank ataupun lembaga keuangan lainnya.

Tujuan utama dari bisnis perbankan ialah untuk mendapatkan *profit* atau keuntungan maksimal yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha. Apabila sebuah bank telah mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, maka bank tersebut dapat menciptakan kesejahteraan, menjamin kelangsungan usahanya dan meningkatkan mutu produk atau jasanya. Profitabilitas

sendiri merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan suatu bank yaitu melalui laporan keuangan bank yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan tersebut dapat diketahui seberapa besar laba yang dihasilkan oleh bank dan dapat dihitung juga sejumlah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio pengukur profitabilitas yaitu rasio ROA (*Return On Asset*). ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal dengan menghitung total aset dan penghasilan sebelum pajak yang dimiliki oleh bank. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Apabila semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik juga dalam hal pengelolaan asetnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank yang baik akan terjadi apabila ROA meningkat dari waktu ke waktu. Tetapi tidak seperti yang terdapat pada bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2013 hingga tahun 2017 yang ditunjukkan dalam tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa selama periode 2013-2017 Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif.

**Tabel 1. 1**  
**DATA PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa SELAMA PERIODE 2013-2017**

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata Tren
1	PT Bank Agris, Tbk	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,24
2	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1,39	0,79	-0,60	0,33	-0,46	0,35	0,02	0,31	-0,04	-0,27
3	PT Bank Bukopin, Tbk	1,75	1,23	-0,52	1,39	0,16	1,38	-0,01	0,09	-1,29	-0,42
4	PT Bank Bumi Arta, Tbk	2,10	1,53	-0,57	1,29	-0,24	1,86	0,57	1,73	-0,13	-0,09
5	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	-0,20
6	PT Bank Central Asia, Tbk	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	0,01
7	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2,75	1,6	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,38	-0,30
8	PT Bank Ganesha	0,19	0,68	0,49	0,20	-0,48	1,06	0,86	1,59	0,53	0,35
9	PT Bank Index Selindo	2,23	2,28	0,05	1,22	-1,06	1,79	0,57	1,78	-0,01	-0,11
10	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,53	1,95	-0,58	2,10	0,15	2,03	-0,07	1,30	-0,73	-0,31
11	PT Bank Mayora	0,36	0,64	0,28	1,24	0,60	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,11
12	PT Bank Mega, Tbk	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	0,28
13	PT Bank MNC Internasional, Tbk	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	-1,64
14	PT Bank Multiarta Sentosa	2,65	2,00	-0,65	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,63	-0,13	-0,26
15	PT Bank Nationalnobu, Tbk	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	-0,08
16	PT Bank PAN Indonesia, Tbk	1,85	1,89	0,04	1,27	-0,62	1,68	0,41	1,61	-0,07	-0,06
17	PT Bank Permata, Tbk	1,55	0,16	-1,39	0,16	0,00	-4,89	-5,05	0,61	5,50	-0,24
18	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,66	1,47	-0,19	1,55	0,08	1,49	-0,06	0,01	-1,48	-0,41
19	PT Bank Sinarmas, Tbk	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	-0,11
20	PT Bank Victoria International, Tbk	2,10	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	-0,37
21	PT Bank BRI Syariah	1,15	0,08	-1,07	0,77	0,69	0,95	0,18	0,51	-0,44	-0,16
22	PT Bank Mega Syariah	2,88	0,29	-2,59	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	-0,33
23	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,8	-11,1	-2,95
24	PT Bank Syariah Mandiri	1,58	0,17	-1,41	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	-0,25
25	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	1,11	0,82	-0,29	1,10	0,28	1,67	0,57	1,60	-0,07	0,12
26	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	5,45	3,86	-1,59	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	-0,57

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah.

Dilihat berdasarkan rata-rata tren pada masing-masing bank, terdapat 21 bank yang mengalami penurunan dari 26 Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Bank yang memiliki rata-rata tren negatif antara lain PT Bank Agris, Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Bumi Arta, Tbk, PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Index Selindo, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk, PT Bank MNC Internasional, Tbk, PT Bank Multiarta Sentosa, PT Bank Nationalnobu, Tbk, PT Bank PAN Indonesia, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, PT Bank Sinarmas, Tbk, PT Bank Victoria International, Tbk, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mestika Dharma, Tbk. Rata-rata tren negatif itu tentunya menunjukkan masih ada suatu masalah ROA pada BUSN devisa, jadi perlu dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab penurunan ROA tersebut.

Pada dasarnya, tingkat keuntungan yang diperoleh bank akan bergantung pada bagaimana cara bank tersebut menerapkan strategi dan kebijakan manajemen bank yang terkait dengan aspek likuiditas, aspek kualitas aset, aspek sensitivitas pasar, aspek efisiensi dan aspek solvabilitas.

Aspek likuiditas yaitu “Aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya saat ditagih” (Kasmir, 2012 : 315). Untuk mengukur tingkat likuiditas pada bank, peneliti menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kredit yang disalurkan terhadap pihak ketiga. LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena jika LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan beban bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

*Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam pemenuhan kewajibannya kepada pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena jika IPR meningkat, artinya terjadi kenaikan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi pula kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari kenaikan beban bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga ikut meningkat.

Aspek kualitas aset yaitu “aspek yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut, dimana setiap penanaman pada bank dalam aktiva produktif akan dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yang terdiri dari kolektibilitas lancar, kurang lancar, diragukan dan macet” (Veithzal Rivai, 2013: 473). Variabel yang nantinya akan dipakai untuk menilai aspek kualitas aset dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan suatu bank dalam hal pengelolaan kreditnya. NPL memiliki pengaruh yang negatif pada ROA. Pada saat NPL meningkat artinya terdapat kenaikan total kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dari kenaikan total kredit yang disalurkan. Hal tersebut tentunya mengakibatkan biaya pencadangan yang mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan pendapatannya, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut turun.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya. APB juga berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena jika rasio APB meningkat, berarti aktiva produktif yang bermasalah telah mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan total aktiva produktifnya. Hal ini mengakibatkan kenaikan biaya pencadangannya yang lebih besar daripada pendapatannya, sehingga bank akan mengalami penurunan pada laba dan ROA juga mengalami penurunan.

Sensitivitas pasar adalah aspek yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam meminimalisir akibat dari adanya perubahan harga pasar. Variabel yang akan digunakan dalam menilai aspek sensitivitas terhadap pasar yaitu *Interest Rate Risk*(IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

*Interest Rate Risk*(IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sensitivitas bank terhadap suku bunga. Pada saat IRR meningkat artinya presentase kenaikan IRSA lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan IRSL. Pada saat suku bunga naik, berarti presentase peningkatan

pendapatan lebih besar dari peningkatan beban bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan, ROA juga ikut meningkat dan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat suku bunga turun, berarti presentase penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban bunga, sehingga laba bank akan mengalami penurunan, ROA juga ikut turun dan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Posisi Devisa Netto (PDN) digunakan untuk menilai sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. PDN juga bisa memiliki pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena jika PDN meningkat artinya presentase kenaikan aktiva valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas. Apabila nilai tukar pada saat itu naik, maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dari kenaikan biaya valas, sehingga laba bank akan mengalami kenaikan, ROA juga ikut naik dan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila nilai tukar saat itu turun, berarti penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan mengalami penurunan, ROA juga ikut turun dan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Aspek efisiensi bank adalah “aspek yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuan” (Kasmir, 2012 : 311). Variabel yang nantinya akan digunakan dalam penilain aspek efisiensi bank yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam hal pengelolaan biaya

agar mendapat pendapatan operasional. Apabila BOPO meningkat, berarti kenaikan beban operasional lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasionalnya. Hal tersebut akan mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan ikut turun, sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

*Fee Based Income Ratio* (FBIR) digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam hal memperoleh pendapatan operasional selain bunga. Apabila FBIR meningkat, berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba meningkat dan ROA juga akan ikut meningkat, sehingga FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Solvabilitas adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari dana untuk membiayai kegiatannya. Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek solvabilitas adalah *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

*Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila FACR meningkat, berarti terdapat kenaikan aktiva tetap yang lebih besar daripada kenaikan modal, sehingga kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibanding modal yang dialokasikan untuk menutup aktiva produktif. Oleh karena itu, laba akan menurun dan ROA juga akan ikut turun.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian kali ini yaitu :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

10. Apakah FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Diantara rasio-rasio tersebut, manakah yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menguji tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Menguji tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Menguji tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Menguji tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Menguji tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Menguji tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Menguji tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Menguji tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Menguji tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Menguji tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Menguji dari rasio-rasio tersebut yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hal diatas, penelitian yang dilakukan memiliki beberapa manfaat baik bagi penyusun maupun pihak-pihak lain yang terkait, diantaranya yaitu :

##### **A. Bagi Perbankan**

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2017, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

##### **B. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja suatu bank, serta dapat menerapkan teori-teori perkuliahan dalam melakukan penelitian.

##### **C. Bagi STIE Perbanas**

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan kepustakaan dan juga sebagai bahan acuan atau pembanding bagi semua mahasiswa yang akan mengambil topik yang sama untuk bahan penelitian.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab secara teratur dan sistematika. Secara rinci sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini peneliti akan membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan terknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data beserta teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian beserta analisis data yang telah dilakukan.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan juga saran.

